

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Malaria adalah penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang dapat menyebabkan kematian terutama pada kelompok resiko tinggi yaitu bayi, anak dan ibu hamil (Wahyuni, 2018). Badan Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO, 2021), memperkirakan kurang lebih satu miliar penduduk dunia pada 104 negara di daerah tropis dan subtropis beresiko terinfeksi malaria setiap tahun dan terdapat 300-500 juta kasus malaria pertahun dengan 3 juta kematian. Pada tahun 2021 terdapat 241 juta kasus malaria dan 672 ribu kematian akibat malaria di seluruh dunia, angka ini menunjukkan peningkatan kasus sekitar 14 juta kasus (Sani Elbands & Fatriyadi, 2022).

Kasus malaria pada tahun 2021 naik 19,9% dibandingkan pada tahun sebelumnya mencapai 254.055 kasus. Kasus malaria tertinggi terkonsentrasi di Indonesia bagian timur dan 69 ribu kematian malaria naik lebih banyak dibanding tahun sebelumnya. Papua menjadi provinsi dengan kasus malaria tertinggi di tanah air, yakni mencapai 86.022 kasus hingga saat ini. Proporsi kasus malaria yang terjadi di provinsi tersebut mencapai 90,9% dari total. Kemudian disusul oleh Nusa Tenggara Timur dengan kasus malaria mencapai 2.393 kasus (2,5%). Setelahnya ada Papua Barat dengan kasus malaria sebanyak 1.841 kasus (1,94%). Sementara itu Bengkulu, Banten, dan DI Yogyakarta menjadi provinsi dengan kasus malaria terendah (Depkes RI,2021).

Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi yang menjadi mayoritas tertinggi penyakit malaria dengan kasus malaria mencapai 2.393 kasus (2,5%), pada tahun 2020 sebanyak 14.042 atau 92% kasus positif di obati Artemisinin Combination Therapy (ACT) dan sekitar 1.299 atau 8% kasus yang belum diobati sesuai standar (Riskesdas tahun 2020). Berdasarkan laporan tahunan di Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur, jumlah kasus malaria pada tahun 2020 sebanyak 1,635 kasus, tahun 2021 sebanyak 1.758 kasus, tahun 2022

sebanyak 5.530 kasus dan pada tahun 2023 sebanyak 2,184 (Dinas Kesehatan Sumba Timur 2023).

Penyakit malaria merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang dapat meningkatkan angka kematian di berbagai kelompok umur, dengan kelompok rentang terutama berdampak pada produktivitas kerja. Upayapemberantasan malaria telah diintegrasikan dengan system kesehatan yang ada, dimana pelaksanaan operasionalnya dilakukan oleh Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) dan instansi lainnya di tingkat kecamatan dan desa. Proses ini melibatkan pendampingan dan pembinaan dari tingkat kabupaten dan provinsi. Hasil ini upaya pemberantasan malaria menunjukkan variasi yang signifikan antar daerah, dipengaruhi oleh sejumlah factor seperti kualitas dan jumlah petugas kabupaten dan puskesmas, serta situasi biogeografi vector malaria (Avichena & Anggriyani, 2023).

Berdasarkan Pengambilan data Awal di Puskesmas waingapu pada tahun 2021 sebanyak 21 orang kasus, pada tahun 2022 terdapat 141 orang kasus dan pada tahun 2023 terdapat 58 orang kasus malaria. Salah satu penyebab naik atau turunnya angka kejadian Malaria disebabkan oleh kepatuhan pasien dan ketidakpatuhan terhadap pendidikan kesehatan yang telah dilakukan oleh bidang kesehatan dalam upaya pemberantasan kasus malaria. Secara umum tingkat pengetahuan pasien dipengaruhi oleh tingkat status pendidikan yang mendukung pola pikir dan pola pelayanan kesehatan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian multi etnis di Amerika Serikat yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang erat antara tingkat pengetahuan seseorang dengan pendidikan (Juliansyah, 2013).

Adapun dampak dari malaria jika tidak ditangani dalam 24 jam, gejala tersebut bisa cepat berubah menjadi sakit parah (terutama untuk jenis plasmodium falciparum). Infeksi parasit penyebab malaria yang tidak ditangani dengan cepat bisa menyebabkan komplikasi seperti gagal ginjal, kejang-kejang, gangguan mental, tidak sadarkan diri (koma), dan tidak jarang berujung pada kematian (Soewandhi, 2021). Pencegahan malaria dapat dilakukan dengan tindakan 3M yaitu menguras, mengubur, menutup, menggunakan kelambu saat tidur, tidak membiarkan air tergenang di sekitaran rumah, memakai pakian (baju dan celana panjang), menjaga rumah tetap bersih, kering, dan higienis, gunakan lotion anti

nyamuk yang mengandung DEET (diethyltoluamide). Peningkatan pengetahuan yang berkesinambungan dan peran serta masyarakat dalam menghilangkan tempat perindukan nyamuk penular malaria memegang peranan penting dalam keberhasilan pencegahan dan pengobatan malaria (Samuel Sandy, Ivon Ayomi 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis ingin melakukan studi kasus dengan judul “Implementasi Edukasi Termoregulasi Terhadap Pasien Malaria Dengan Masalah Hipertermi Di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu Desa Mbatakapidu.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pertanyaan Masalah

Bagaimana Implementasi Edukasi Termoregulasi Pada Pasien Malaria Dengan Masalah Hipertermi di wilayah kerja puskesmas waingapu?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu Memberikan Asuhan Keperawatan Implementasi Edukasi Termoregulasi Pada Pasien Malaria Dengan Masalah Hipertermi

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mampu Melakukan Pengkajian Pada Pasien Malaria Di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu
2. Mampu Merumuskan Diagnosa Keperawatan Pada Pasien Malaria Di Di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu
3. Mampu Menyusun Rencana Asuhan Keperawatan Pada Pasien Malaria Di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu
4. Mampu Melakukan Tindakan Keperawatan Pada Pasien Malaria Di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu
5. Mampu Mengevaluasi Asuhan Keperawatan Pada Pasien Malaria Di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Penulis

Menambah pengembangan dalam ilmu pengetahuan dan informasi tentang kompres hangat

2. Manfaat Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan, bagi pengembangan keilmuan khususnya di Program Studi Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Instansi Rumah Sakit

Dapat dijadikan sebagai masukan bagi perawat yang ada untuk melakukan asuhan keperawatan pada pasien malaria

2. Bagi Pasien

Sebagai bahan informasi yang dapat menambah wawasan pengetahuan tentang asuhan keperawatan Malaria